

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2007).

Suatu proses pembelajaran yang optimal memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran biologi membutuhkan suatu metode yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional disertai dengan penugasan (menjawab LKS) pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya variasi mengajar yang digunakan oleh guru.

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilakukan variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode *Talking Stick*. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat. Tongkat akan berpindah tangan dari salah seorang siswa ke siswa yang lainnya diiringi dengan nyanyian/musik. Ketika nyanyian/musik berhenti, siswa yang menerima tongkat tersebut akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan metode *Talking Stick* ini kegiatan belajar akan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain penggunaan metode yang tepat, penggunaan media yang tepat dalam penyajian pembelajaran akan mampu memberikan pengalaman belajar pada siswa

selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti melalui salah seorang guru biologi di SMA tersebut, kemampuan guru menggunakan media berbasis teknologi masih sangat minim. Karena hal ini, dalam proses belajar mengajar media yang digunakan hanya berupa media gambar yang berasal dari buku sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari nilai pelajaran siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata ujian hanya mencapai 62 sedangkan KKM sebesar 65.

Berdasarkan observasi tentang pembelajaran materi sistem reproduksi terhadap siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Deli, materi sistem reproduksi tergolong materi yang sulit dipahami karena ketika menjelaskan materi ini, guru hanya menyampaikannya melalui komunikasi verbal tanpa adanya visualisasi sehingga siswa hanya berkhayal terhadap penjelasan yang diterimanya dari guru. Misalnya ketika menjelaskan tentang proses fertilisasi, guru hanya menjelaskannya dengan metode ceramah dan siswa diminta untuk melihat uraian dari buku dengan gambar yang tidak bergerak sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Dengan demikian, dibutuhkan media audiovisual yang akan membantu siswa untuk memahami konsep yang abstrak tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mempelajari materi ini. Dengan bantuan media, kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan pada siswa dapat disederhanakan. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dengan bantuan media daripada tanpa bantuan media (Djamarah dan Zain, 2006).

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Syahfitri (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Tanpa Media Audiovisual pada Materi Saling Ketergantungan dalam Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2010/2011” yang menyatakan nilai rata-rata *posttest* siswa yang diajar menggunakan media audiovisual lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* siswa yang diajarkan

tanpa menggunakan media audiovisual. Nilai rata-rata hasil *posttest* siswa yang diajar dengan menggunakan media audiovisual sebesar 8,02 sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa yang diajar tanpa menggunakan media audiovisual nilai rata-ratanya sebesar 6,35.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Talking Stick* dengan Media Audiovisual dan Tanpa Media Audiovisual pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah, cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar karena suasana belajar yang monoton.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Siswa menganggap materi sistem reproduksi sulit dipahami karena hanya dijelaskan dengan komunikasi verbal tanpa visualisasi.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Talking Stick*.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif berupa penguasaan konsep siswa pada materi sistem reproduksi.
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual yaitu dengan menggunakan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi sistem reproduksi.

4. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi sistem reproduksi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* tanpa media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audiovisual dan tanpa menggunakan media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* tanpa media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audiovisual dan tanpa

menggunakan media audiovisual pada materi pokok sistem reproduksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labuhan Deli tahun pelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran biologi melalui metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audiovisual.
2. Bagi guru, yaitu memberikan informasi mengenai metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audiovisual yang diharapkan menjadi salah satu inovasi maupun alternatif dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media audiovisual.